

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan pariwisata yang dilakukan pemerintah memiliki tujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan negara. Hal tersebut terlihat dalam Undang-Undang-Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa “Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia, memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa”.

Penyelenggaraan pariwisata di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Pesatnya perkembangan tersebut disebabkan, antara lain karena terjadinya perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat dan semakin banyak orang yang memiliki pendapatan tinggi. Selain itu, kepariwisataan telah berkembang menjadi fenomena global, serta menjadi kebutuhan dasar dan bagian hak asasi manusia. Sejalan dengan dinamika kehidupan, gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai terminologi seperti, sustainable tourism, development, village tourism dan ecotourism.

Pendekatan pengembangan kepariwisataan tersebut berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah pedesaan, bukan di perkotaan. Saat ini, masyarakat cenderung meninggalkan produk wisata yang bersifat konvensional. Minat wisatawan saat ini beralih pada wisata alternatif. Wisata konvensional sendiri dapat diartikan sebagai wisata modern, yang dikemas dalam paket-paket wisata. Adapun ciri-ciri dari wisata konvensional diantaranya, kegiatan wisata memiliki jumlah yang besar, sebagaimana dikemas dalam satu paket wisata, pembangunan sarana prasarana berskala besar dan mewah, memerlukan tempat yang dianggap strategis dengan lahan yang luas.

Wisata alternatif merupakan bentuk kegiatan kepariwisataan yang tidak merusak lingkungan, menghindari dampak negatif dari pembangunan pariwisata berskala besar dijalankan pada wilayah yang tidak terlalu cepat pembangunannya. Salah satu wisata yang lebih menghargai lingkungan ialah pariwisata pedesaan (rural tourism). Konsep pariwisata pedesaan merupakan wisata dengan ciri produk yang unik dengan menawarkan kehidupan alami daerah pedesaan.

Pariwisata pedesaan sekiranya dapat menjadi pilihan berwisata baru. Sebagai respon atas pergerakan minat wisatawan dalam berwisata, di Indonesia pun tumbuh pilihan wisata baru berupa desa – desa wisata yang tersebar di beberapa provinsi. Pemahaman desa wisata cukup beragam, salah satunya menurut Dinas Kebudayaan Pariwisata (Disbudpar) desa wisata merupakan kegiatan pariwisata di wilayah pedesaan yang menawarkan daya tarik wisata berupa keseluruhan suasana yang

mencerminkan keaslian pedesaan (kehidupan sosial, ekonomi, adat istiadat masyarakat setempat, arsitektur bangunan maupun tata ruang desa yang khas).

Pengembangan desa wisata diperlukan potensi yang dapat diunggulkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi dapat diartikan kemampuan yang dapat dikembangkan. Potensi yang dapat dikembangkan tersebut dapat berupa potensi alam, budaya maupun hasil cipta manusia. Syamsir (dalam Ginanjar, 2007) menyatakan bahwa potensi yang dapat dikembangkan meliputi: Keadaan alam : memiliki daya tarik wisata yang sangat besar dari segi iklim, bentuk lahan, hidrologi, flora dan fauna serta fenomena alam lainnya; Kehidupan masyarakat : masyarakat yang unik dan multi etnik merupakan kondisi yang tidak kalah menarik dengan kondisi alamnya, seperti kehidupan masyarakat Baduy, Toraja, Kampung Naga dan lain sebagainya; Hasil ciptaan manusia : terdapat benda-benda peninggalan sejarah seperti : candi, monumen, rumah peribadatan dan lain sebagainya.

Salah satu daerah di Jawa Barat yang mulai mengembangkan desa wisata adalah Kabupaten Bandung Barat (KBB). Dinas Kebudayaan Pariwisata (Disbudpar) KBB mengembangkan destinasi wisata baru berupa desa wisata. Melalui Daerah Otonomi Baru (DOB), Kabupaten Bandung Barat terus melakukan proses pengembangan dan pembangunan di berbagai sektor, salah satunya pada sektor pariwisata melalui program desa wisata. Hal tersebut didukung oleh isu strategis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2013-2018, yaitu pelestarian budaya serta pengembangan pariwisata.

Wilayah di Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata. Potensi tersebut diantaranya keragaman budaya, tersedianya potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, letak geografis yang strategis, serta aksesibilitas yang mendukung (Disbudpar KBB). Melihat potensi tersebut, desa wisata yang dapat dikembangkan bisa berbentuk desa wisata agro, desa wisata budaya, desa wisata kerajinan dan desa wisata alam pegunungan.

Pada tahun 2013, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bandung Barat (KBB) melakukan pengembangan bagi lima desa di KBB yang dijadikan Desa wisata. Adapun ke lima desa tersebut diantaranya : Desa wisata Suntenjaya Lembang 2. Desa wisata Kampung Ciwangun, Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong 3. Desa wisata Pasir Angsana, Desa Rende Cikalongwetan 4. Desa wisata Muka Payung Cililin 5. Desa wisata Pasirlengo Gunung Halu.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat No.4 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Pada Pasal 45 disebutkan Kriteria Desa Wisata meliputi :

1. mendorong pendapatan penduduk dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya;
2. masyarakat berperan aktif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk desa wisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat
3. penediaan fasilitas yang dimiliki masyarakat lokal untuk peningkatan pendapatan masyarakat setempat;
4. mengembangkan sikap kewirausahaan masyarakat desa; dan
5. desa tempat menjalankan pemerintahan desa, tempat berkumpulnya masyarakat desa, tempat rekreasi masyarakat desa;

Perwujudan desa wisata, meliputi :

- a. Memiliki keunikan, keaslian dan sifat khas.
- b. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa
- c. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung, dan
- d. memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar maupun prasarana lainnya.

Tujuan pengembangan desa wisata adalah:

1. Mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat.
2. Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya.
3. Mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya, dan agar mereka, mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.
4. Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat.
5. Mengembangkan produk wisata desa.

Sasaran

1. Tersusunnya pemodelan kawasan desa wisata yang didasari pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan / ramah lingkungan.
2. Memadukan pembangunan dengan mengidentifikasi dan menganalisis potensi yang ada, menentukan pola penataan lanskap kawasan tapak, serta membuat kemungkinan alternatif pengembangannya.
3. Terwujudnya penataan desa wisata yang berdasarkan kepada penerapan sistem zonasi yang berguna untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga keselamatan pengunjung.
4. Terwujudnya kawasan desa wisata yang berlandaskan pola kampung dan arsitektur bangunan rumah tradisional.
5. erwujudnya kemampuan masyarakat setempat untuk memelihara, menggali, mengembangkan keanekaragaman seni budaya, masyarakat, yang berguna bagi kelengkapan atraksi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kab. Bandung Barat (KBB)

mengembangkan konsep desa wisata dalam upaya mengoptimalkan potensi kepariwisataan di wilayah perdesaan yang dinilai memiliki potensi wisata.

Pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan potensi desa wisata berkelanjutan dilihat dari kondisi alam dan karakteristik kehidupan masyarakat di daerah tersebut, yang memiliki ciri khas masih alami. Pembentukan desa wisata tak bisa lepas dari pembangunan infrastruktur, biaya promosi pariwisata tidak hanya berfokus pada sejumlah objek wisata, tetapi juga potensi lainnya, seperti wisata budaya, sejarah, pertanian, dan pendidikan. Bahkan, produk usaha kecil dan menengah (UMKM) juga berpotensi sebagai pariwisata kuliner

Salah satu desa yang dikembangkan menjadi desa wisata adalah desa Cihanjuang Kecamatan Parompong Kabupaten Bandung Barat. Sebagai desa yang berada di kawasan Bandung utara, masyarakat Desa Cihanjuang sebagai pengelola wisata harus bisa menjaga dan memelihara alam maupun lingkungan. Kelestarian alam berikutan tradisi seni dan budaya di Kampung Sawah Lega Lega karena di kampung ini ditumbuhi dengan banyak padi dan mempunyai sawah yang luas. Di daerah ini masyarakat disebut sebagai “tengkulah” yakni dikenal dengan para pengepul beras, mereka sering mengirim beras ke daerah-daerah lain.

Desa Cihanjuang memiliki udara yang sejuk dan pemandangan yang asri. Beberapa potensi wisata yang dikembangkan di Desa Wisata Cihanjuang antara lain objek wisata alam seperti : wisata Cimahi, Wisata Curug Ciwangun Indah Camp dan Wisata all about strawberry. Potensi yang dimiliki Desa Cihanjuang Selain perkebunan juga peternakan pun dilakukan oleh masyarakat Cihanjuang. Ada yang beternak sapi, kambing, ayam, dan hewan unggas lainnya. Di samping itu, melihat

pemandangan yang ada di daerah Cihanjuang begitu indah dengan pesonanya, berkembanglah wilayah hunian atau villa di sekitar lokasi wisata yang ada di Cihanjuang. Daerah ini juga dikenal dengan penghasil bunga potong yang hasilnya terbukti dengan adanya daerah wisata bunga dan kebun Lembang. Wilayah ini memiliki pemandangan yang indah dan bersih.

Desa Cihanjuang juga terbilang desa yang asri, masih banyak ditumbuhi tanaman-tanaman hijau yang tumbuh subur. Salah satu tujuan dari Desa Cihanjuang adalah membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kualitas hidup, serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangun sarana dan prasarana, pengembangan potensi, serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan efektif.

Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa, Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Desa sebagaimana tertuang pada pasal 26 mempunyai wewenang diantaranya Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif. Untuk mengembangkan Desa wisata di Desa Cihanjuang Pemerintah Desa Cihanjuang bekerja sama dengan BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kabupaten Bandung Barat, yang memiliki kewenangan dalam bidang RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) dan yang menangani masalah RPJMD Kabupaten Bandung Barat,, DISBUDPAR (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) Kabupaten Bandung Barat yang bertugas membuat

RIPPDA Kabupaten Bandung Barat, Lembaga Masyarakat Desa dan Hutan juga para investor. BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kabupaten Bandung Barat, yang memiliki kewenangan dalam bidang RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) dan yang menangani masalah RPJMD Kabupaten Bandung Barat, DISBUDPAR (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) Kabupaten Bandung Barat yang bertugas membuat RIPPDA Kabupaten Bandung Barat, Lembaga Masyarakat Desa Hutan dan Pengelola Desa Wisata. Namun berdasarkan hasil observasi desa wisata, Cihanjuang dalam hal pengembangannya belum seperti harapan masyarakat pengunjung (wisatawan) yang datang ke desa wisata Cihanjuang. Hal tersebut bisa terlihat pada data di bawah ini :

**Tabel 1.1**

**Rencana Dan Realisasi Pengembangan Desa Wisata di Cihanjuang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat Pada Tahun 2018**

NAMA DESA WISATA	JENIS WISATA	KONDISI SEKARANG	REALISASI	KETERANGAN
Desa Wisata Cihanjuang	Wisata Cimahi	Objek Wisata Kampung Gajah : Fasilitas Outbond Off Road Rencana Akan dikembangkan fasilitas tempat berkemah, pembjahan erian cendramata	Belum terlaksana	Minimnya anggaran bantuan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan wisata curug ciamahi cihanjuang
	Wisata Curug Ciwangun Indah Camp	Fasilitas yang sudah tersedia Cagar alam  Rencana Akan dikembangkan tempat berkemah dan akses jalan menuju tempat wisata tersebut akan di perbaiki	Belum terlaksana	Proses pembangunan berjalan lambat karena minimnya anggaran dari pemerintah
	Wisata all about strawberry	Rencana Akan disediakan endramata kepada wisatawan yang datang ke perkebunan strawberry	Belum terlaksana	Kurangnya apresiasi dari pengelola wisata dan koordinasi dengan pemerintah daerah
	Kerajinan	Di seluruh tempat wisata akan dibagikan cendramata khas cihanjuang yaitu tanaman bunga atau alat music tradisional dari kayu	Belum terlaksana	Kurangnya sosialisasi dan kerjasama antara pihak pengelola tempat wisata dan pengrajin

	Seni budaya	Pertunjukkan seni tari jaipong, pencak silat dll	Belum terlaksana	Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan seni budaya
--	-------------	--	------------------	---

Sumber : Desa Cihanjuang, 2019

Beberapa langkah nyata yang dilaksanakan Desa Cihanjuang Lembang tersebut merupakan keberanian yang patut dipuji. Sekalipun dalam pelaksanaannya pengembangan desa wisata di Desa Cihanjuang melalui pemantauan peneliti melalui observasi jika dilihat secara empiris mungkin belum sesuai yang diharapkan. Indikasi-indikasi yang memperlihatkan belum optimalnya pengembangan desa wisata di Desa Cihanjuang Kecamatan Parompong Kabupaten Bandung Barat antara lain sebagai berikut :

1. Belum memadainya infrastruktur jalan untuk menuju ke salah satu objek wisata  
Wisata Curug Ciwangun Indah Camp
2. Belum dapat meningkatkan perekonomian masyarakat
3. Kurangnya promosi mengenai desa wisata Cihanjuang
4. Kurangnya kerjasama antara pengelola dan pemerintah juga pihak swasta.
5. Kurangnya kesadaran sebagian warga masyarakat untuk turut mengembangkan  
Desa Wisata

Melihat beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, memang bukan pekerjaan mudah mewujudkan Desa Wisata. Selain memerlukan perencanaan yang matang juga harus ditunjang oleh peran Kepala Desa Sebagai Pemimpin desa yang memiliki kewajiban Kepala Desa diantaranya a). mengembangkan pendapatan masyarakat desa, b). membina perekonomian desa, mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Keberadaan desa wisata di Desa Cihanjuang Kecamatan Parompong Kabupaten Bandung Barat diharapkan mampu melestarikan adat istiadat dengan perpaduan bersama sektor pariwisata, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, memberikan kesempatan kerja bagi warga masyarakat lokal, memberikan varian baru dalam produk dan atraksi wisata, dan akhirnya mampu memberikan manfaat ekonomi bagi pembangunan di tingkat desa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Besar pula harapan pada akhirnya desa wisata dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bandung Barat dengan mengembangkan Desa Wisata.

Permasalahan-permasalahan mendasar yang dihadapi oleh Desa Cihanjuang Kecamatan Parompong tersebut di atas, menurut asumsi peneliti dipengaruhi oleh beberapa factor, namun dalam penelitian ini peneliti akan mencoba untuk menganalisis dari variabel Koordinasi. Hal ini sebagaimana disampaikan White dalam Sutarto (2002:141) mendefinisikan koordinasi sebagai penyesuaian diri dari bagian satuan dalam setiap kegiatan sehingga masing-masing bagian memberikan sumbangan yang optimal pada hasil secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi berjudul “ Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata Cihanjuang Kecamatan Parompong Kabupaten Bandung Barat”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk dapat mempermudah langkah penelitian selanjutnya, masalah diidentifikasi ke dalam rumusan masalah yaitu, sebagai berikut : “Seberapa Besar Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata Cihanjuang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat”.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan mengkaji Seberapa Besar Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata Cihanjuang Kecamatan Parompong Kabupaten Bandung Barat.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Besarnya Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata Cihanjuang Kecamatan Parompong Kabupaten Bandung Barat.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Ilmu Pengetahuan khususnya ilmu pemerintahan dalam kajian manajemen pemerintahan.

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung Barat khususnya kepada Kepala Desa Cihanjuang Kecamatan Parompong Kabupaten Bandung Barat untuk lebih mengoptimalkan Pengembangan Desa Wisata.